

### III. KERANGKA TEORITIS

#### 3.1. Kerangka Pemikiran

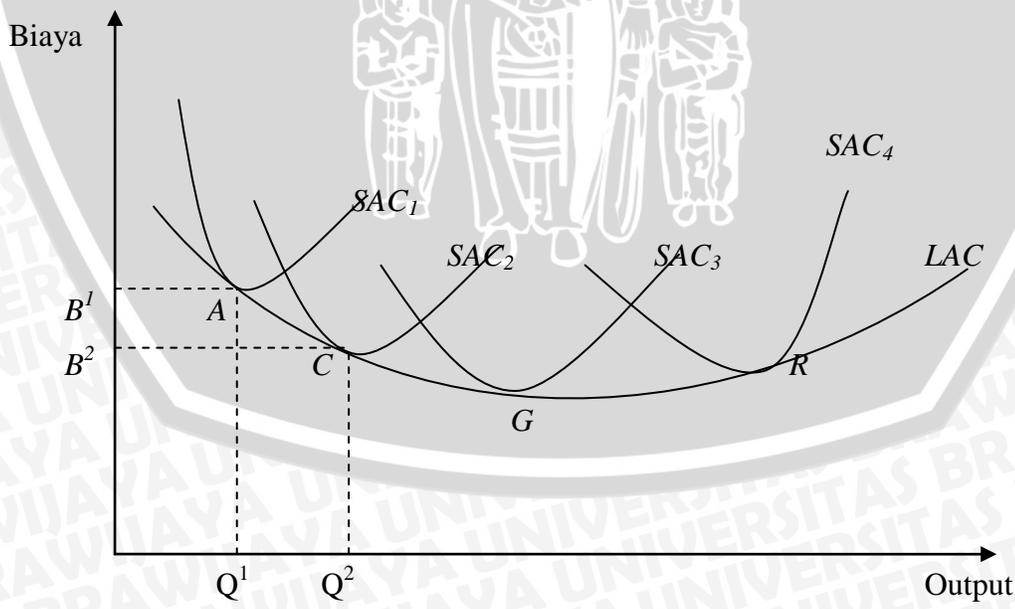
Pisang merupakan salah satu komoditas unggulan Indonesia. Bila ditelusuri hampir seluruh wilayah Indonesia menghasilkan pisang, karena iklim untuk tanah tanaman buah pisang ini cocok untuk di Indonesia. Tentunya jika melihat potensi agroindustri dari pisang yang beraneka ragam, seperti yang diketahui dan dirasakan kenikmatannya “Pisang Goreng Pontianak”, “Pisang Goreng Pasir, “Sale Pisang”, yang tentunya bukan hanya enak dimakan tetapi memiliki peluang bisnis yang perspektif dari hasil pisang tersebut setelah diolah menjadi makanan yang beraneka ragam.

Melihat dari potensi pisang yang ada, salah satu upaya dalam memberikan nilai tambah, penerimaan dan keuntungan terhadap komoditi pisang adalah melalui industrialisasi berbasis pertanian (agroindustri) dengan memanfaatkan teknologi dan kekuatan sumberdaya alam serta sumber daya manusia. Pengembangan agroindustri diyakini akan berdampak pada penciptaan tenaga kerja seluas-luasnya sekaligus menciptakan pemerataan pembangunan (Hidayat, 2007). Banyuwangi memiliki produksi buah pisang yang sangat melimpah dengan berbagai jenisnya serta beragam jenis olahan yang berbahan baku pisang. Banyak jenis makanan olahan berbahan baku pisang yang dapat kita jumpai, seperti sale pisang, keripik pisang dan lain sebagainya.

Salah satu makanan olahan berbahan baku pisang yang dapat kita jumpai di Banyuwangi adalah sale pisang, dimana banyak terdapat agroindustri sale pisang disana. Selain bahan baku dan modal, input lain yang berpengaruh terhadap kelangsungan agroindustri adalah tenaga kerja. Nopirin (2000) menjelaskan bahwa tenaga kerja adalah yang melaksanakan dan menggerakkan segala kegiatan menggunakan peralatan dan teknologi dengan menghasilkan barang dan jasa yang bernilai ekonomi untuk memenuhi kebutuhan manusia. Skala usaha akan mempengaruhi besar kecilnya tenaga kerja yang dibutuhkan.

Adapun beberapa agroindustri sale pisang berdasarkan skala usahanya yaitu skala kecil yaitu usaha industri pengolahan dengan jumlah pekerja antara 5-19 orang Skala rumah tangga yaitu usaha industri pengolahan dengan jumlah pekerja antara 1-4 orang. Pada suatu kegiatan industri skala usaha biasanya ditunjukkan oleh besar kecilnya kapasitas nyata dari produksi tersebut. Kapasitas nyata dari kegiatan industri, selain menunjukkan besarnya output produksi, juga memberikan gambaran mengenal besarnya input produksi.

Menurut Masyhuri (2007) bahwa produksi yang dihasilkan harus mempunyai nilai tambah. Tujuannya agar aktivitas ekonomi tersebut mencapai titik optimal (efisien dan efektif) dan tidak terjadi pemborosan (*worse*) atau *losses*. Sistem produksi merupakan keterkaitan komponen satu (input) dengan komponen lain (output). Maksimisasi keuntungan merupakan tujuan akhir perusahaan, Agar tujuan ini dicapai, maka konsep efisiensi di segala bidang hendaknya dijalankan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Salvatore (2001), pada jangka pendek ukuran efisien adalah biaya yang dikorbankan seminimal mungkin, sedangkan jangka panjang ialah mempunyai efisiensi operasi dalam kurva LAC. Jalur perluasan produksi akan disajikan pada Gambar 5:



Gambar 5. Efisiensi Operasi Kurva LAC

Berdasarkan gambar 5. Untuk dapat beroperasi secara efisien, perusahaan yang dicerminkan oleh  $SAC_1$ ,  $SAC_2$ ,  $SAC_3$ ,  $SAC_4$  harus dapat memaksimalkan output dan meminimumkan biaya, bisa dilihat bahwa pada titik  $A$  dimana perusahaan  $SAC_1$  dengan output  $Q_1$  biaya yang dikeluarkan adalah  $B_1$ , Sedangkan pada titik  $C$  dimana perusahaan  $SAC_2$  dengan output lebih banyak yaitu  $Q_2$ , biaya yang dikeluarkan sebesar  $B_2$ , hal ini menunjukkan bahwa perusahaan  $SAC_2$  lebih efisien.

Keberadaan agroindustri sale pisang ini, maka akan meningkatkan nilai tambah dari pisang, meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar dan memberikan lapangan pekerjaan karena pembuatan sale pisang ini dilakukan oleh masyarakat sekitar Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi.

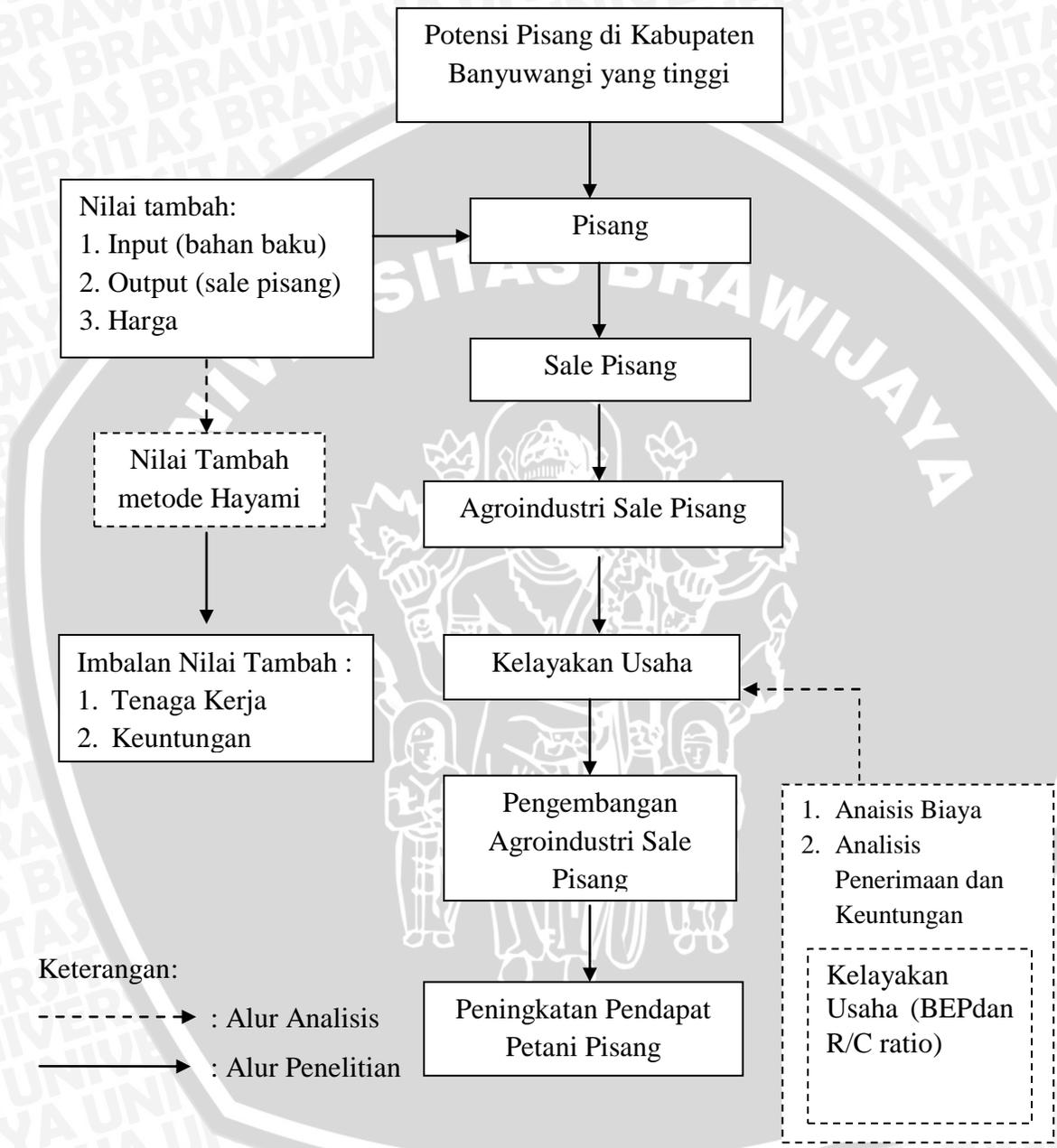
Namun tampaknya permintaan yang tinggi terhadap produk olahan, tidak hanya direspon oleh satu agroindustri saja, akan tetapi juga oleh pihak lain yang ingin mendapatkan keuntungan dari komoditi pisang tersebut. Agroindustri sale pisang yang ada di Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi merupakan agroindustri skala kecil dan skala rumah tangga yang memiliki nilai tambah, dimana adanya nilai tambah terhadap bahan baku dapat dijadikan salah satu parameter pengembangan agroindustri. Nilai tambah tergantung pada teknologi yang digunakan dalam proses pengolahan dan perlakuan produk tersebut. Produk yang memberikan nilai tambah tinggi memberikan pengertian bahwa produk tersebut layak dikembangkan dan memberikan keuntungan. Keuntungan dari proses pengolahan hasil pertanian sehingga muncul berbagai macam agroindustri. Dengan makin banyaknya keberadaan agroindustri akan menyebabkan terjadinya persaingan pasar baik antar agroindustri sejenis maupun agroindustri yang lain yang mana mereka berusaha menarik perhatian konsumen. Perusahaan tidak dapat bertahan hidup tanpa disertai dengan kerja keras agar dapat berhasil di pasar. Dikarenakan saat ini konsumen menghadapi banyak pilihan dalam usaha memuaskan kebutuhan mereka, sehingga mereka mencari mutu yang terunggul dan biaya yang layak bila melakukan pembelian produk.

Nilai tambah yang tinggi dapat digunakan sebagai parameter untuk pengembangan suatu industri. Produk industri mempunyai nilai tambah yang tinggi menunjukkan bahwa produk tersebut layak untuk dikembangkan lebih lanjut. Analisis

penerimaan dan keuntungan, dipengaruhi oleh total produksi dan total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Apabila penerimaan suatu usaha lebih besar dari biaya yang dikeluarkan maka usaha tersebut memperoleh keuntungan. Analisis penerimaan dan keuntungan dihitung untuk selanjutnya diperlukan dalam perhitungan mengenai analisis kelayakan usaha dengan menggunakan R/C ratio sedangkan BEP merupakan salah satu bentuk perhitungan yang mempelajari hubungan antara biaya tetap, biaya variabel, keuntungan dan volume produksi. Dalam hal ini BEP digunakan untuk mengetahui berapa volume produksi minimum dimana perusahaan tidak mengalami kerugian dan juga tidak memperoleh laba.



Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik sebuah kerangka konsep penelitian seperti gambar 6.



Gambar 6. Skema Kerangka Pemikiran Analisis Nilai Tambah dan Kelayakan Usaha Agroindustri Sale Pisang

### 3.2. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dapat dikemukakan hipotesis terhadap seluruh masalah penelitian,yaitu:

1. Seperti penelitian sebelumnya terkait dengan agroindustri olahan pisang, bahwa dalam usaha agroindustri olahan pisang dapat memberikan keuntungan.
2. Semakin besar skala usaha agroindustri, maka semakin besar pula rasio nilai tambah yang diterima.
3. Semakin besar skala usaha agroindustri, maka tingkat kelayakan yang dimiliki akan semakin tinggi.

### 3.3. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini perlu diberikan batasan masalah untuk memeperjelas permasalahan yang ada dan mempermudah dalam pembahasan. Adapun batasan masalah adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada agroindustri sale pisang yang ada di Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi.
2. Penelitian hanya terbatas pada menganalisis nilai tambah, penerimaan dan keuntungan, dan analisis kelayakan usaha menggunakan BEP dan R/C ratio
3. Penelitian dilakukan pada satu kali produksi pembuatan sale pisang oleh beberapa agroindustri sale pisang dengan skala usaha kecil dan rumah tangga yang masih aktif memproduksi selama bulan Januari- Februari 2013.

### 3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Tabel 3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Konsep	Variabel	Definisi Operasional	Satuan Pengukuran
Nilai Tambah	Bahan Baku	Jumlah pisang yang akan diolah menjadi sale	Kilogram (kg)
	Harga bahan baku	Harga bahan baku pisang per kilogram	Rupiah/ kilogram
	Sumbangan input lain	Biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan penunjang dalam satu kali proses produksi sale pisang	Rupiah/ kilogram
	Nilai output	Nilai sale pisang yang dihasilkan dalam satu kali proses produksi.	Rupiah/ kilogram
	Nilai Tambah	Selisih antara nilai output sale pisang dikurangi dengan harga input (pisang) dan sumbangan input lain dalam satu kali proses produksi.	Rupiah/ kilogram
	Rasio Nilai Tambah	Perbandingan antara nilai tambah terhadap nilai jual produk sale pisang	Presentase (%)
	Pendapatan tenaga kerja	Upah yang diterima tenaga kerja langsung untuk mengolah sale pisang	Rupiah/ kilogram
	Pangsa Tenaga Kerja	Persentase pendapatan tenaga kerja langsung dari nilai tambah yang diperoleh	Presentase (%)
	Keuntungan Agroindustri	Selisih antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi	Rupiah/proses produksi
	Tingkat Keuntungan	Perbandingan antara keuntungan dengan nilai tambah	Persentase (%)

Konsep	Variabel	Definisi Variabel	Satuan pengukuran
Biaya	Biaya produksi	Semua biaya yang dikeluarkan agroindustri sale pisang untuk menghasilkan output dalam satu kali produksi.	Rupiah (Rp)
	Biaya tetap	Biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, tidak tergantung pada besar kecilnya kuantitas produksi.	Rupiah (Rp)
	Biaya Variabel	Total biaya yang besarnya tergantung dari volume produksi yang dihasilkan dan terlibat langsung dalam proses produksi .	Rupiah (Rp)
	Total Penerimaan	Jumlah output (sale pisang) yang dihasilkan dikalikan dengan harga output (sale pisang)	Rupiah (Rp)
Kelayakan Usaha	BEP Volume Produksi	Jumlah unit minimal yang harus dihasilkan dalam usaha agroindustri sale pisang.	Unit
	BEP Rupiah	Tingkat penerimaan agroindustri sale pisang pada jumlah output saat BEP	Rupiah
Agroindustri	Skala Rumah tangga	Agroindustri yang memiliki tenaga kerja 1-4 orang	Orang
	Skala Kecil	Agroindustri yang memiliki tenaga kerja 5-19 orang	Orang